

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER KEPADA PESERTA DIDIK DI TKIT AL FATAH

Iis Dewi Lestari

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI

Email: iisdewi_lestari@yahoo.co.id

Abstrak

Peserta didik dengan usia emas di bangku Taman Kanak-Kanak sangat penting untuk mengembangkan pribadi yang memiliki nilai karakter untuk mencetak generasi yang cemerlang di masa depan. Lunturnya nilai-nilai disiplin, kejujuran, kemandirian, kurangnya rasa bertanggungjawab pada peserta didik tentunya menjadi permasalahan yang ditemukan di sekolah. Karena saat ini banyak peserta didik yang sudah luntur dalam menerapkan nilai karakter. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter pada peserta didik di bangku TK pada sekolah pendidikan berbasis Islam. Metodologi penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter sedangkan subjek penelitian adalah guru dan peserta didik di TKIT Al Fatah. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan sejak Januari-April 2022. Hasil Penelitian ini 1) implementasi pendidikan karakter di TKIT Al Fatah berjalan dengan menerapkan kegiatan di dalam dan di luar kelas yang memuat nilai-nilai karakter bagi peserta didik, 2) TKIT AL Fatah mengimplementasikan nilai karakter yang religius, mandiri, disiplin dan bertanggungjawab untuk mencetak generasi yang memiliki akhlak yang baik, 3) guru, orang tua dan masyarakat sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Kata Kunci : Implementasi, Pendidikan Karakter, Peserta didik

Abstract

Kindergarten students in golden age are very important to develop their personality that have character values to produce bright generations in the future. The fading of the values of discipline, honesty, independence, lack of a sense of responsibility to students is certainly a problem found in schools. Because nowadays, many students have faded in applying character values. The purpose of this study was to find out how the implementation of character education for students in kindergarten in Islamic-based education schools. The methodology of this research was descriptive qualitative. The object of this research was the implementation of character education while the research subjects were teachers and students at TKIT Al Fatah. Data analysis techniques were carried out by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. This research was conducted from January to April 2022. The results of this study 1) the implementation of character education in TKIT Al Fatah ran by implementing activities inside and outside the classroom that contained character values for students, 2) TKIT AL Fatah implemented character values namely religious, independent, disciplined and responsible for producing a generation that has good morals, 3) teachers, parents and the community played a very important role in instilling character values to students.

Key Words : Implementation, Character Education, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di Indonesia dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 13. Pentingnya pendidikan karakter diterapkan dan dimasukkan ke dalam setiap muatan pelajaran merupakan hal yang akan mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik.

Melalui pendidikan karakter, peserta didik akan memiliki perilaku yang baik yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Hal ini artinya semua jenjang pendidikan harus memuat nilai-nilai karakter pada diri peserta didik dalam

setiap aktivitas sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Sejalan dengan hasil penelitian bahwa turunnya nilai moral pada generasi muda sangat memprihatinkan seperti tawuran, narkoba, tata krama yang luntur, pakaian yang tidak sopan [1]. Berangkat dari ragam permasalahan yang banyak dihadapi peserta didik pada masa sekarang ini seperti masih datang terlambat, kurang mandiri, tidak mau bekerja keras, kurangnya rasa tanggungjawab, lunturnya rasa cinta tanah air, nasionalisme dan patriotisme, kurangnya sikap yang religius. Tentunya, sangat menjadi perhatian khusus bagi tenaga pendidik di lingkungan sekolah yang turut bertanggung jawab dalam mendidik generasi muda di masa depan yang berakhlak dan bernilai karakter sesuai dengan nilai luhur bangsa Indonesia. Permasalahan pendidikan karakter menjadi sangatlah prioritas saat ini bagi lembaga pendidikan untuk membina dan membimbing peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai dalam pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa di jenjang pendidikan anak usia dini sudah dapat melaksanakan pendidikan karakter yang ditandai dengan tujuan dari pendidikan karakter membangun peserta didik yang bermoral dan berakhlak baik, hal ini dapat tercipta dari pengembangan proses kegiatan pembelajaran [2]. Perpres No.87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter bahwa pendidikan karakter menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat [3]. Sebagai bangsa Indonesia yang memiliki nilai-nilai luhur, melalui pendidikan karakter artinya setiap peserta didik harus memiliki nilai-nilai jujur, toleran, mandiri, kreatif, religius, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan dan bertanggung jawab.

Dalam hasil penelitian menyatakan bahwa penanaman pendidikan karakter di TK dapat dilakukan dengan memberikan contoh, penjelasan atau informasi kepada peserta didik di dalam kelas, memaksimalkan etos yaitu dalam mengerjakan tugas peserta didik dituntut menyelesaikan dan bersemangat, dan yang terakhir adalah pengalaman yang dialami oleh peserta didik baik dilakukan oleh guru maupun dengan teman sebayanya [4]. Peserta didik di bangku TK tentunya akan lebih mudah diterapkan karena peserta didik yang rentang usia 4-6 tahun akan mudah meniru dan mencontoh apa yang diajarkan guru, orang tua dan teman sebaya. Melalui pendidikan karakter yang bermula dari lingkungan keluarga lalu berada di sekolah formal tentunya menjadi modal dasar peserta didik menerima ilmu dan informasi terkait karakter yang harus dimiliki sebagai peserta didik yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan moral bangsa. Melalui penanaman pendidikan karakter sejak dini tentunya diharapkan akan menjadi generasi muda yang berkarakter.

Hakikat pendidikan karakter bahwa karakter merupakan identik dengan sikap, perilaku, akhlak, yang berhubungan dengan Tuhan, hubungan dengan manusia dan hubungan dengan lingkungan yang bertindak berdasarkan norma, adat, agama dan adat istiadat setempat [5]. Pendidikan karakter muncul dikarenakan Indonesia membutuhkan tidak hanya manusia yang pintar dan cerdas namun harus memiliki karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai moral. Sebagai upaya menumbuhkan nilai-nilai karakter, maka salah satunya dapat melalui revitalisasi Pancasila.

Melalui pendekatan Pancasila, maka pembentukan karakter bangsa akan lebih terarah karena melalui Pancasila sebagai dasar negara, ideologi, falsafah dan pandangan hidup yang dijadikan pedoman

pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan terciptanya pembangun karakter yang diharapkan berdasarkan latar belakang budaya bangsa [6].

Dalam sekolah berpendidikan Islam, pendidikan karakter dimuatkan tidak hanya pada materi ajar namun dilaksanakan dalam kehidupan dan perilaku sehari-hari yang harus mendapat dukungan, selain dari pihak sekolah namun menjadi tanggung jawab dan dukungan dari pihak keluarga. Hal ini akan menjadi tak berarti jika semua elemen tidak bersinergi dalam membentuk karakter anak. Selain itu, dalam pendidikan yang berbasis Islam maka penanaman nilai karakter dimasukkan ke dalam kegiatan sekolah yang sudah terprogram [7]. Pendidikan karakter adalah suatu penanaman nilai kepada seseorang yang terdiri dari komponen tentang kesadaran, pengetahuan untuk menanamkan nilai-nilai bernilai baik kepada Tuhan, diri sendiri dan lingkungan [8]. TKIT Al Fatah merupakan sekolah berbasis pendidikan Islam yang memiliki ciri khusus di TK ini adalah meskipun sedang pandemi covid, namun tetap banyak peserta didik yang mendaftar dan sekolah di TK ini. Hal ini membuktikan bahwa kepercayaan dari masyarakat bahwa kualitas guru dan peserta didik lulusan TKIT Al Fatah yang banyak diterima di sekolah favorit serta sikap dan perilaku peserta didik dan kegiatan di sekolah banyak yang mencerminkan penanaman dan pengembangan pendidikan karakter. Penanaman pendidikan karakter di sekolah ini tentunya sangat menentukan kemajuan dari hasil penanaman pendidikan karakter pada anak untuk menjadi generasi muda yang religius dan nasionalis.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di TKIT Al Fatah dalam mencetak generasi muda di masa datang yang memiliki karakter dan akhlak yang mulia serta untuk

mengetahui proses kegiatan pembelajaran dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada peserta didik. Manfaat penelitian ini adalah untuk lebih menguatkan penanaman nilai pendidikan karakter bagi peserta didik di Taman Kanak-Kanak agar dapat berperilaku sesuai aturan, norma dan agama yang berlaku. Berdasarkan hal di atas, maka penulis akan merumuskan permasalahan bagaimana implementasi pendidikan karakter di TKIT Al Fatah. Dikarenakan pendidikan karakter saat ini semakin pudar di tengah arus globalisasi, sehingga pemerintah dan sekolah menjadi bertanggung jawab untuk mengembalikan nilai-nilai karakter bangsa melalui pendidikan formal.

METODE

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana pada penelitian ini menjelaskan, menggambarkan secara lebih rinci permasalahan yang diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin individu atau sekelompok orang atau suatu kejadian. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa TKIT Al Fatah. Objek penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter. Dalam objek penelitian ini dapat melihat bagaimana guru memberikan contoh dan pengajaran untuk menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik secara timbal balik peserta didik dalam menerima informasi dan contoh yang diajarkan oleh guru untuk ditiru oleh peserta didik. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan sejak Januari-April 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi TKIT Al Fatah bahwa adanya kegiatan yang menanamkan pendidikan karakter melalui nilai

kemandirian, kreatif, komunikatif dan demokratis pada saat muatan pembelajaran guru memberikan tugas untuk membuat poster yang dilakukan secara berkelompok. Pada saat mengerjakan tugas berkelompok sebagian besar dapat menjalankan tugasnya dengan tuntas, hanya satu atau dua peserta didik yang cukup lama dalam menyelesaikan tugas berkelompok ini dikarenakan menganggap tugasnya kurang menarik atau terasa berat dikerjakan. Sehingga guru membutuhkan tugas yang besar untuk terus membimbing agar dapat menyelesaikan tugas berkelompok tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuni guru kelas B3 menyatakan bahwa peserta didik lebih senang dalam mengerjakan tugas yang berada di luar kelas dalam menumbuhkan rasa semangat belajar, percaya diri, kerjasama dan gotong royong. Menurut Ibu Yuni, penerapan pendidikan karakter selalu dipraktekkan dari peserta didik masuk gerbang sekolah sampai pulang sekolah. Selain itu, bimbingan dari orang tua juga menjadi penyeimbang dalam implementasi pendidikan karakter yang mudah meniru perilaku-perilaku positif sebagai penanaman nilai karakter. Peserta didik akan lebih mengembangkan dirinya Guru dalam hal ini mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai karakter di dalam kelas pada saat mengerjakan tugas kelompok.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 1. Penanaman Pendidikan Karakter Peserta didik Melalui Pembuatan Poster secara Bersama-sama

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian, pemahaman, kesadaran dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai karakter tersebut [9]. Melalui penanaman pendidikan karakter maka peserta didik akan mengetahui, sikap apa yang harus dilakukan berdasarkan contoh yang diajarkan oleh guru, serta memahami dan segera menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter. Memunculkan nilai kreatif, kerjasama dan demokratis dimulai sejak dini. Selain itu, nilai religius juga diterapkan oleh TKIT Al Fatah dengan memasukkan kegiatan yang mengandung pendidikan karakter dengan nilai religius. Kegiatan sholat duha di lapangan sekolah. Sebagai sekolah berpendidikan Islam, tentunya nilai religius sangat kental terasa pada peserta didik di lingkungan TKIT Al Fatah. Selain itu nilai religius terlihat pada saat bertemu dengan guru, peserta didik menerapkan salam dan salim sebagai penerapan nilai religius, membawa uang infak setiap harinya untuk menanamkan keimanan kepada Allah swt. Implementasi nilai religius dan disiplin dapat terwakili melalui kegiatan sholat duha, pemberian infak dan salim serta salam kepada warga sekolah Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan dapat dimasukkan menjadi muatan implementasi dalam penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik [10]. Pentingnya nilai religius tentunya sangat beralasan dikarenakan sebuah pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan bangsa secara akademik namun secara perilaku atau akhlak yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan keagamaan. Melalui kegiatan sholat duha berjamaah maka peserta didik memiliki nilai religius sejak dini, mandiri dalam menyiapkan perlengkapan sholat dan disiplin untuk berbaris yang rapi dan mengikuti kegiatan sampai selesai.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2. Impelementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai Religius, Mandiri dan Disiplin dengan Melakukan Sholat Duha Berjamaah

Implementasi pendidikan karakter di TKIT Al Fatah dengan menanamkan nilai nasionalisme dengan cara memperingati Hari Kartini, mengenalkan peserta didik makanan khas dari daerah masing-masing sebagai perwujudan nilai nasionalisme dan cinta tanah air serta menggunakan pakaian adat.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 3. Impelementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai Nasionalisme, Cinta Tanah Air dan Patriotisme

Peserta didik mengenal sosok pahlawan wanita serta kebudayaan bangsa Indonesia. Tentunya melalui semangat cinta tanah air dan nasionalisme akan menjadi generasi muda yang mencintai kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Hj. Susi menyatakan bahwa pada masa kegiatan belajar daring tentunya implementasi penanaman nilai karakter tetap dilakukan oleh guru dengan cara tetap menyeter tugas berupa video kegiatan

peserta didik ketika di rumah, seperti membersihkan rumah, mengerjakan tugas, menyanyikan lagu wajib nasional, setor tugas tepat waktu. Meskipun kurang begitu efektif dilakukan pada saat daring, tapi pihak guru tentunya terus berusaha memberikan pengajaran dalam penanaman nilai karakter. Tentunya pada saat tatap muka, implementasi pendidikan karakter peserta didik jauh lebih mudah diterapkan. Hal ini dikarenakan guru dapat secara langsung mengajarkan, memberi contoh sikap-sikap yang mencerminkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas.

Keberhasilan dari pelaksanaan pendidikan karakter di suatu lembaga pendidikan bergantung pada pemahaman, kepedulian serta komitmen semua warga sekolah [7]. Oleh karena itu, guru di sekolah sangat memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan contoh perilaku dan sikap yang ditiru oleh peserta didik. Guru yang langsung berinteraksi dengan peserta didik setiap harinya di kelas harus mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang bernilai moral, sehingga peserta didik dapat menirunya dari kebiasaan yang diajarkan oleh guru di sekolah. Selain itu, tidak hanya sekolah melainkan pihak keluarga dalam hal ini orang tua yang ada di rumah harus mampu menciptakan dan menumbuhkan sikap perilaku yang berkarakter seperti yang sudah diajarkan di sekolah.

Sejatinya pendidikan karakter akan terlahir dari pendidikan karakter yang diciptakan oleh orang tua di rumah, sehingga jika pihak sekolah dan keluarga dapat menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini dengan komitmen dan sukses, maka akan terwujudnya generasi muda yang memiliki karakter sesuai dengan kepribadian bangsa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pada masa anak-anak, merupakan pembentukan karakter

yang paling efektif dikarenakan di usia ini, anak-anak sangat kritis dan jika pembentukan karakter di usia dini terjadi kegagalan, maka di usia dewasa akan membentuk karakter pribadi yang bermasalah [11].

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuni sebagai guru TK B menyatakan bahwa di TKIT Al Fatah selalu mengajarkan peserta didik untuk bersikap santun, hormat, taat dan cinta tanah air, serta menghargai sesama. Guru memberikan contoh dengan menyambut peserta didik di awal kehadiran sebelum masuk kelas yang mengajarkan peserta didik untuk mandiri sampai ke depan kelas tanpa orang tua, setelah itu salim, senyum dan sapa kepada guru yang mengajarkan sikap hormat dan santun. Setelah itu, peserta didik berbaris di depan kelas sebagai penanaman kedisiplinan dan tanggungjawab peserta didik. Nilai kedisiplinan dan tanggung jawab sudah dapat tercermin dari sikap peserta didik melalui kegiatan keseharian di sekolah yang ditanamkan oleh guru. Hal ini juga didukung dari penelitian yang menyatakan bahwa komponen indikator dari pendidikan karakter yaitu karakter disiplin, percaya diri dan mandiri. Ketiga komponen dari nilai pendidikan karakter tersebut ditanamkan oleh guru kepada peserta didik agar menjadi peserta didik yang berkarakter [8].

Pendidikan karakter di TKIT Al Fatah diterapkan melalui kegiatan sehari-hari untuk menumbuhkan nilai karakter kepada peserta didik. Hal ini didukung juga dari penelitian serupa yang menyatakan bahwa pendidikan karakter melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia juga mampu diimplementasikan di sekolah dengan melakukan perencanaan, kegiatan pembelajaran dan evaluasi dari hasil penanaman nilai pendidikan karakter. Melalui hasil penelitiannya bahwa gemar

membaca, disiplin, tanggungjawab, kerja keras, mandiri, toleransi dan religius merupakan nilai-nilai karakter yang diimplementasikan oleh guru melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia [12]. Hal serupa dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di TKIT Al Fatah yang dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Komponen Pendidikan Karakter di Implementasikan TKIT Al Fatah

No	Nilai Karakter	Impelementasi
1.	Religius	Sholat duha berjamaah, senyum, salam, infak
2.	Mandiri	Melepas dan menggunakan sepatu, melipat alat sholat, merapihkan perlengkapan belajar
3.	Disiplin	Datang tepat waktu,
4.	Jujur	mengerjakan tugas Mengerjakan tugas tanpa melihat jawaban teman
5.	Kreatif	Membuat kerajinan tangan
6.	Semangat cinta tanah air	Mengenal makanan daerah
7.	Peduli lingkungan	Operasi Semut

Komponen di atas juga sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa adanya pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa. Komponen pendidikan karakter dari hasil penelitiannya diketahui bahwa karakter disiplin dan mandiri sangatlah berpengaruh pada prestasi belajar siswa [13]. Mandiri dan disiplin merupakan nilai yang tercermin dari peserta didik seperti datang tepat waktu, mandiri untuk melakukan kegiatan di sekolah tanpa didampingi orang tua, mandiri dalam pengerjaan tugas serta disiplin dalam menyelesaikan tugas dan disiplin pada saat belajar di dalam dan di luar kelas.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4. Impelementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai Disipin, Tanggungjawab dan Mandiri

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Linda guru TK B diketahui bahwa dalam satu kelas biasanya hanya satu atau dua peserta didik yang perlu ekstra dalam pembinaan untuk menerapkan nilai disiplin, tanggungjawab dan mandiri. Peserta didik rata-rata dapat langsung dengan cepat dan efektif untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh guru di kelas. Hal ini biasanya, akan berkoordinasi dengan orang tua murid bagi peserta didik yang belum mampu menerapkan nilai karakter tersebut.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 5. Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Linda Guru TK B

Hasil wawancara dengan Bu Linda yang menjelaskan bahwa nilai disiplin, mandiri dan tanggungjawab merupakan nilai yang penting dimiliki peserta didik sebagai bekal perilaku yang berkarakter. Hal ini didukung oleh penelitian yang juga menyatakan bahwa nilai dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah disiplin. Karena kedisiplinan merupakan nilai yang menjadi sangat penting untuk memicu nilai-nilai dasar lainnya untuk berperilaku sesuai nilai-nilai karakter lainnya. Tidak

disiplin yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah biasanya terjadi karena datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, tidak menggunakan seragam sebagaimana mestinya, membuang sampah sembarangan dan mencoret-coret [14]. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu perilaku yang ditanamkan kepada peserta didik dengan indikator religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat, komunikatif, cinta damai, menghargai sesama, gemar membaca, peduli lingkungan [15].

Beberapa indikator seperti mandiri, jujur, religius, cinta tanah air, disiplin, peduli lingkungan, mandiri sudah di implementasikan di TKIT Al Fatah dengan ragam kegiatan yang ditanamkan kepada peserta didik. Ragam kendala baik itu secara psikologis peserta didik dapat diatasi dengan koordinasi dengan orang tua murid serta terus secara bertahap dan berkesinambungan guru dengan sabar memupuk nilai-nilai karakter tersebut kepada peserta didik. Semua guru menjadi contoh dan panutan bagi peserta didik di sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter.

SIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter sudah diterapkan oleh peserta didik di TKIT Al Fatah. Guru menjadi panutan bagi peserta didik untuk berperilaku yang berkarakter demi mencetak generasi muda. Implementasi pendidikan karakter di sekolah tentunya harus bersinergi dengan orang tua di rumah, serta dukungan yang sehat dan baik bagi perkembangan pertumbuhan anak. Karena lingkungan juga dapat mempengaruhi karakter seseorang. Implementasi pendidikan karakter di TKIT Al Fatah berjalan dengan menerapkan kegiatan di dalam dan di luar

kelas yang memuat nilai-nilai karakter bagi peserta didik. TKIT AL Fatah mengimplementasikan nilai karakter yang religius, mandiri, disiplin dan bertanggungjawab untuk mencetak generasi yang memiliki akhlak yang baik, Oleh karena itu, tidak hanya tugas guru di sekolah namun menjadi tugas orang tua dan masyarakat untuk bersama-sama membangun dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Maunah, "The implementation of character education in the formation of students' holistic personality," *Jurnal Pendidik. Karakter*, vol. v no. 1, pp. 90–101, 2014.
- [2] Zubaida, "Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Madaniyah*, vol. 1, no. Edisi X Januari, pp. 124–142, 2016.
- [3] Perpres No 87, "Penguatan Pendidikan Karakter," 2017.
- [4] F. Wahyuningsih, Dian, "Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 di TK Negeri 1 Sintang," *Jurnal Golden Age*, vol. 5, no. 02, pp. 408–415, 2021.
- [5] Samrin, "Pendidikan Karakter Sebuah Pendekatan Nilai," *Al-Ta'dib*, vol. 9, no. 1, pp. 120–143, 2016.
- [6] Suharno, "Urgensi Revitalisasi Pancasila dalam Membangun Karakter Kebangsaan Suharno," *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 2, no. 1, pp. 23–33, 2017, doi: 10.24269/jpk.v5.n1.2020.
- [7] P. Sudiby, "Manajemen Pendidikan Karakter," *Jurnal el-Tarbawi*, vol. 8, no. 2, pp. 195–206, 2017.
- [8] F. Gunawan, "Pendidikan Karakter, Hipotesis Shaphir-Whorf dan Bahasa Intelek di Media Sosial," *Jurnal Al-Ta'dib*, vol. 7, no. 1, pp. 1–18, 2014.
- [9] Andrianus, "Identifikasi Penerapan Pendidikan Karakter," *Jurnal PAUD*, vol. 3, no. 1, 2020.
- [10] P. Evelina, "Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer Salatiga," *Manaj. Pendidik.*, vol. 8, pp. 225–238, 2021.
- [11] A. A. S. Anafiah, "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Permainan Bahasa pada Siswa SD Kota Yogyakarta," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Vokasi dalam Rangka Dies Natalis Ke-54 FT UNY*, pp. 82–87, 2016.
- [12] M. Akhir, "The Implementation of Character Education in Indonesian Language Learning for Class Va Students at SD Inpres Parangrea, Bajeng District, Gowa Regency, South Sulawesi," vol. 6, no. 2, pp. 329–338, 2021.
- [13] T. Wahyuliono, "Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Produktif Teknik Mesin di SMKN 1 Trenggalek," *Jurnal Teknik Mesin*, vol. 21, no. 1, April, pp. 102–112, 2013.
- [14] F. E. Dole, "Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Jurnal Edukatif Kependidikan*, vol. 3, no. 6, pp. 3675–3688, 2021.
- [15] S. Fithriyani, Fathimah, D. Yusuf, "Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan*, vol. 02, no. 02, pp. 138–150, 2021.